

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI OPERASI HITUNG CAMPURAN BILANGAN BULAT DENGAN MENGGUNAKAN METODE SIMULASI ROLE PLAYING

Dirga Ayu Lestari  
Sekolah Tinggi Agama Islam KH Abdul Kabier Serang  
[dirales25@gmail.com](mailto:dirales25@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah: 1) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sukacai 2 dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat campuran. 2) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN Sukacai 2 dalam pembelajaran matematika operasi hitung bilangan bulat campuran dengan menggunakan metode simulasi role playing.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kolaboratif dengan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengolahan dan analisis data diperoleh dengan cara tes, yaitu suatu teknik untuk mengkonfirmasi temuan selama pembelajaran berlangsung, dan hasilnya didiskusikan dengan pihak sekolah untuk mendapatkan tanggapan atas temuan tersebut sebelum ditarik kesimpulan.

Kesimpulan yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai keaktifan siswa mulai dari siklus I dengan nilai 1,75 dan siklus II memperoleh nilai 3,08, sedangkan hasil belajar siswa mulai dari pra siklus 33,82 mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 60,00, dan pada siklus II. meningkat menjadi 88,00. Bahkan persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari 5,45% (pra siklus) menjadi 43,64% (siklus I), dan meningkat menjadi 90,91% (siklus II).

**Kata kunci:** Hasil Belajar dan Metode Simulasi

### Abstract

*The objectives to be achieved from this Classroom Action Research are: 1) To improve the learning outcomes of fifth grade students at SDN Sukacai 2 in learning mathematics on the subject of mixed integer arithmetic operations. 2) To increase the learning activities of fifth grade students at SDN Sukacai 2 in learning mathematics with mixed integer arithmetic operations using the role playing simulation method.*

*The form of the research used was collaborative research with the Classroom Action Research (PTK) model which consisted of two cycles and each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection. Processing and analysis of data obtained by means of a test, which is a technique to confirm findings during learning takes place, and the results are discussed with the school to obtain responses to the findings before drawing conclusions.*

*The conclusions obtained indicate an improvement in student learning outcomes. This is indicated by the value of student activity starting from cycle I with a value of 1.75 and cycle II obtaining a value of 3.08, while student learning outcomes starting from pre-cycle 33.82 experience an increase in cycle I to 60.00, and in cycle II it increases to 88.00. In fact, the percentage of student learning completeness increased from 5.45% (pre-cycle) to 43.64% (cycle I), and increased to 90.91% (cycle II).*

**Keywords:** Learning Outcomes and Simulation Methods

## **PENDAHULUAN**

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan jenjang pendidikan yang dibutuhkan. Untuk itu, pemerintah mengklasifikasikan jenjang pendidikan formal yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar khususnya tingkat Sekolah Dasar (SD) ataupun Madrasah Ibtidaiyah (MI), dapat menentukan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan masing-masing. Kurikulum tersebut merupakan mata pelajaran dan bahan ajar yang sesuai dengan standar nasional pendidikan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2007. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI dilaksanakan melalui muatan atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan (Depag RI, 2006).

Salah satu mata pelajaran yang harus ada pada tingkat SD/MI yaitu matematika. Pada pembelajaran matematika siswa SD/MI dituntut untuk tidak hanya mempelajari secara tekstual. Akan tetapi, siswa juga dituntut untuk menemukan dan mencari ilmu pengetahuan yang dapat dibangunnya sendiri melalui pengalaman langsung dan proses belajar di sekolah secara kontekstual. Sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan harus sesuai dengan perkembangan anak. Artinya, pengajaran untuk anak-anak harus dilakukan pada tingkat yang tidak terlalu sulit dan terlalu menegangkan atau terlalu mudah dan menjenuhkan. Akan tetapi, harus disesuaikan dengan pola perkembangan anak (Sumanto, 2008).

Matematika yang dipelajari oleh siswa SD/MI yaitu matematika yang dapat digunakan oleh siswa SD/MI untuk kepentingan hidupnya sehari-hari dalam kepentingan lingkungannya, untuk membentuk pola pikir yang logis, sistematis, kritis, cermat, dan pada akhirnya dapat digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang menyenangkan dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap berpikir anak, intelegensi anak, dan kebutuhan atau keadaan yang sering dialami oleh anak tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak dapat memahami konsep melalui transformasi pengalamannya sendiri serta dapat membentuk dan membangun pengetahuannya sendiri (Suwangsih, 2006).

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, ternyata masih banyak hal yang perlu diperbaiki dan diperhatikan agar kualitas pembelajaran matematika di SDN Sukacai 2 Baros dapat berjalan secara efektif. Berbagai permasalahan tersebut antara lain: (a) Kurangnya pemahaman siswa pada pokok bahasan operasi hitung campuran bilangan bulat, terutama dalam bentuk soal cerita. (b) Penggunaan metode mengajar yang bersifat monoton. (c) Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas. (d) Kurangnya fasilitas, sarana dan prasarana penunjang belajar. (e) Jumlah siswa yang terlalu banyak dalam setiap ruang kelas yaitu 55 orang.

Permasalahan-permasalahan tersebut di atas, jika terus dibiarkan dapat berdampak buruk terhadap keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, perlu kiranya para guru dalam mengetahui, memahami, serta mampu melaksanakan metode mengajar dengan baik dan benar. Salah satu metode mengajar yang digunakan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar adalah metode simulasi. Penggunaan metode simulasi secara tepat dan sesuai dengan prosedur pelaksanaannya, juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa pun meningkat.

Metode simulasi dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran, baik agama maupun umum. Misalnya, pada mata pelajaran matematika yang dianggap mata pelajaran yang paling sulit dihadapi siswa SD/MI. Padahal, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus ada pada tingkat SD/MI. Oleh karena itu, dengan metode simulasi ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip atau dapat juga untuk melatih kemampuan memecahkan masalah belajar siswa yang bersumber dari realita kehidupan khususnya mata pelajaran matematika pada operasi hitung campuran bilangan bulat.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research (CAR)* yang berarti suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.(Arikunto, 2009). Menurut I.G.K Wardani, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui

refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardani, 2008).

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Kemmis* dan *Mc. Taggart*, yang dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari: perencanaan, pengamatan, tindakan, dan refleksi. Adapun penjelasan dari keempat tahapan tersebut, akan diuraikan berikut ini. Pertama, perencanaan berarti menyusun rencana tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran atau terciptanya perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. *Kedua*, pengamatan yaitu pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang dilakukan. *Ketiga*, tindakan adalah praktik yang dilakukan oleh guru untuk perbaikan dan peningkatan sesuai dengan perubahan yang diinginkan dan metode yang digunakan. *Ketiga* pengamatan yaitu pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan tindakan yang dilakukan *Keempat*, refleksi merupakan kegiatan penelitian untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan dari pembelajaran untuk perbaikan tindakan selanjutnya (Ruswandi, 2007).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu wawancara yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seseorang informan atau seseorang otoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah). Observasi dapat dilakukan dalam waktu yang singkat. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan untuk meneliti permasalahan yang akan diteliti. Dalam observasi ini, objek yang diamati yaitu aktivitas siswa yang dikerjakan secara berkelompok. (Sanjaya, 2010).

Selanjutnya, dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Selanjutnya tes adalah serangkaian atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Hasil tes untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa tiap siklus dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: Sesuai dengan ketentuan sekolah siswa dinyatakan tuntas belajar

dalam setiap tes, jika nilai yang diperoleh  $\geq 62,50$  dengan nilai maksimal 100. Peningkatan hasil belajar siswa, jika dilihat dari hasil belajar jangka pendeknya yang ditunjukkan dengan kenaikan nilai rata-rata pada setiap siklusnya. Menghitung skor dari hasil tes tertulis dalam menghitung hasil ketuntasan belajar, dalam hal ini diambil berdasarkan jawaban yang benar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Prasiklus**

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini merupakan suatu pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes (Mulyasa, 2009). Pada penelitian ini, pembelajaran di kelas tidak dilakukan oleh guru SDN Sukacai 2 Kecamatan Baros Kabupaten Serang, melainkan peneliti sendiri yang bertindak sebagai guru (model pembelajaran yang akan dilakukan). Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh temuan-temuan selama proses pembelajaran matematika sebelum menggunakan metode simulasi *role playing*. Temuan yang diperoleh akan dijelaskan lebih lanjut pada tahap prasiklus.

Aktivitas siswa pada tahap prasiklus dapat dikatakan masih sangat rendah, karena guru lebih mendominasi dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam pembelajarannya di kelas, guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja tanpa menggunakan alat peraga yang konkrit, sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran (Hasibuan, 2006). Selanjutnya, hasil belajar siswa pada tahap prasiklus juga dapat dikatakan masih sangat rendah, dari jumlah siswa kelas V sebanyak 55 orang siswa, ada 52 siswa yang masih memperoleh nilai di bawah rata-rata. Nilai rata-rata yang diperoleh pada prasiklus yaitu 33,82 atau sekitar 94,55 % siswa belum memahami materi operasi hitung campuran bilangan bulat.

### **Pelaksanaan Siklus I**

Pelaksanaan siklus I dilakukan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan yang disusun peneliti pada siklus I, berdasarkan acuan dari hasil observasi yang dilakukan pada tahap prasiklus dan hasil refleksi sebelum melakukan tindakan. Langkah awal yang dilakukan peneliti yang bertindak sebagai guru yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang operasi hitung campuran bilangan bulat dengan menggunakan metode simulasi *role playing* (terlampir).

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti yang bertindak sebagai guru mulai melakukan tindakan-tindakan di kelas sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut (Sanjaya, 2010). *Pertama*, langkah awal yang dilakukan guru yaitu mengkondisikan siswa untuk siap belajar dan membagi siswa ke dalam lima kelompok, setiap kelompoknya terdiri dari sebelas orang siswa. *Kedua*, Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran mengenai operasi hitung campuran bilangan bulat melalui kegiatan kelompok yaitu bermain peran (simulasi). Kemudian membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS I) kepada masing-masing kelompok beserta alat peraga yang akan digunakan berupa kertas HVS. Semua ini dilakukan agar dalam proses belajar mengajar lebih menyenangkan.

*Ketiga*, masing-masing kelompok mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS I) dan membuat alat peraga yang akan disimulasikan dengan menggunakan kertas HVS sesuai dengan LKS I. Kertas tersebut diberikan, agar siswa bisa memodifikasi alat peraga yang digunakan. *Keempat*, disini guru hanya membimbing dan memantau setiap kelompok pada saat proses belajar berlangsung. *Kelima*, Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempersentasikan dan mensimulasikan hasilnya di depan kelas. *Keenam*, Guru menyimpulkan materi yang telah didiskusikan bersama siswa. *Ketujuh*, sebagai kegiatan penutup guru memberikan evaluasi kepada masing-masing siswa, untuk mengetahui hasil pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan operasi hitung campuran bilangan bulat. Hasil yang diperoleh pada tahap ini, akan dijadikan dasar untuk siklus berikutnya.

#### c. Observasi

Pada tahap observasi yang dilakukan guru kelas yaitu mengamati jalannya proses pembelajaran yang dilakukan peneliti yang bertindak sebagai guru dan aktivitas yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini, peneliti melihat bahwa dalam pembelajarannya siswa terlihat antusias dan bersemangat saat akan melakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode simulasi *role playing* (diskusi), karena siswa jarang sekali melakukan pembelajaran secara berkelompok dan mensimulasikan (bermain peran) hasilnya di depan kelas.

Dalam menerapkan metode simulasi ini, siswa belum dapat bekerjasama dalam mengerjakan LKS antar anggota kelompok, sehingga sebagian siswa terlihat mengobrol dan bercanda dengan teman satu kelompok sedangkan teman yang lain sibuk mengerjakan lembar kerja yang diberikan guru.

#### d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama guru kelas melakukan diskusi dari serangkaian tindakan yang dilakukan pada siklus I. Pada saat proses pembelajaran terlihat adanya perubahan ke arah yang positif dibandingkan pada tahap pra siklus. Adapun kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I yaitu:

- 1) Pada saat mengerjakan LKS, masih ada siswa yang diam saja tidak ikut membantu hanya melihat saja.
- 2) Siswa yang memiliki kemampuan lebih cenderung mendominasi dalam pembelajaran.
- 3) Alat peraga yang digunakan harus lebih bervariasi. Kekurangan-kekurangan yang ditemukan tersebut, akan diperbaiki dan dicarikan solusinya pada siklus II.

Dengan demikian, Pada tahap siklus I setelah adanya tindakan dengan menerapkan metode simulasi *role playing*, aktivitas siswa masih dapat dikatakan rendah walaupun mengalami peningkatan dibandingkan pada prasiklus terlihat indikator yang nampak pada lembar observasi yaitu siswa kurang kreatif dalam menggunakan alat peraga dan kurang menghargai pendapat antar kelompok.

sehingga pemahaman siswa pada operasi hitung campuran bilangan bulat masih kurang, sedangkan indikator yang lain sudah cukup baik. Selanjutnya, hasil belajar yang diperoleh pada siklus I masih rendah, karena sekitar 56,36 % dari 55 orang siswa masih mendapat nilai di bawah rata-rata atau sekitar 31 orang siswa. Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan pada prasiklus dari 33,82 meningkat menjadi 60,00 dengan persentase peningkatan 43,64 %.

## **Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan siklus II dilakukan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

### **a. Perencanaan**

Perencanaan yang disusun peneliti pada siklus II, berdasarkan acuan dari tahap siklus I. Langkah awal yang dilakukan peneliti yang bertindak sebagai guru yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang operasi hitung campuran bilangan bulat dengan menggunakan metode simulasi *role playing* dan menyiapkan berbagai alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini, peneliti yang bertindak sebagai guru mulai melakukan tindakan-tindakan di kelas sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut (Sumiati, 2006)

- 1) Langkah awal yang dilakukan guru yaitu mengkondisikan siswa untuk siap belajar dan membagi siswa ke dalam sembilan kelompok, setiap kelompoknya terdiri dari enam atau tujuh orang siswa.
- 2) Masing-masing kelompok menyiapkan alat peraga yang telah disediakan sebelumnya, alat peraga tersebut akan dipergunakan siswa yang akan mensimulasikan hasilnya di depan kelas. Hal tersebut dilakukan agar dalam proses belajar mengajar lebih menyenangkan proses.
- 3) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran mengenai operasi hitung campuran bilangan bulat melalui kegiatan kelompok yaitu bermain

peran (simulasi). Kemudian membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS II) kepada masing-masing kelompok beserta.

- 4) Masing-masing kelompok mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Disini guru hanya membimbing dan memantau setiap kelompok pada saat proses belajar berlangsung.
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempersentasikan dan mensimulasikan hasilnya di depan kelas.
- 6) Guru menyimpulkan materi yang telah didiskusikan bersama siswa.
- 7) Sebagai kegiatan penutup guru memberikan evaluasi kepada siswa, untuk mengetahui hasil pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan operasi hitung campuran bilangan bulat. Hasil yang diperoleh pada tahap ini, akan dijadikan dasar untuk siklus berikutnya.

c. Observasi

Tahap observasi ini, siswa lebih antusias dibandingkan pada tahap siklus I. Hal ini terlihat dari kegiatan belajar mengajar siswa terampil dalam menggunakan alat peraga, kerjasama dalam kelompok juga terlihat kompak dan saling membantu. Bahkan, dalam mempersentasikan hasil diskusi terlihat lebih lancar, siswa tidak ragu-ragu lagi atau merasa takut dalam mengungkapkan hasil diskusi.

d. Refleksi

Secara umum, pelaksanaan siklus II tidak ada permasalahan yang berarti harus didiskusikan pada tahap refleksi ini. Karena nilai yang diperoleh di siklus II ini, telah melebihi dari target keberhasilan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu 62,50.

Pelaksanaan kegiatan yang direncanakan pada siklus II ini dapat dikatakan berhasil, karena nilai aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat. Oleh karena itu, terbukti bahwa penerapan metode simulasi *role playing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Pada siklus II nilai aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan, hampir semua aspek memperoleh nilai baik. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa sudah terampil dalam menggunakan alat peraga, kerjasama dalam kelompok juga

terlihat kompak dan saling membantu. Bahkan, dalam mempersentasikan hasilnya terlihat lebih lancar, siswa tidak ragu-ragu lagi atau merasa takut dalam mengungkapkan hasil diskusi. Selain itu, siswa juga sudah sangat baik dalam penguasaan materi baik itu pada penulisan lambang bilangan maupun kemampuan dalam menjawab soal, sehingga siswa dapat menjawab soal yang diberikan. Selain itu, hasil belajar siswa pada siklus II, melebihi dari target keberhasilan belajar yang diinginkan peneliti. Hasil belajar pada tahap ini, mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I yang hanya mendapat nilai rata-rata 60,00 meningkat disiklus II menjadi 88,00 dengan persentase peningkatan sekitar 90,91 %.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas terhadap pembelajaran di kelas mulai dari siklus I sampai siklus II dengan penerapan metode simulasi *role playing*, mengalami peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal itu sesuai dengan pendapat Sumiati dan Asra bahwa suatu cara pembelajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara tiruan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang sesuatu konsep atau prinsip atau dapat juga untuk melatih kemampuan memecahkan masalah yang bersumber dari realita kehidupan. (Sumiati, )

Adapun analisis hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil belajar siswa di bawah ini, mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II.

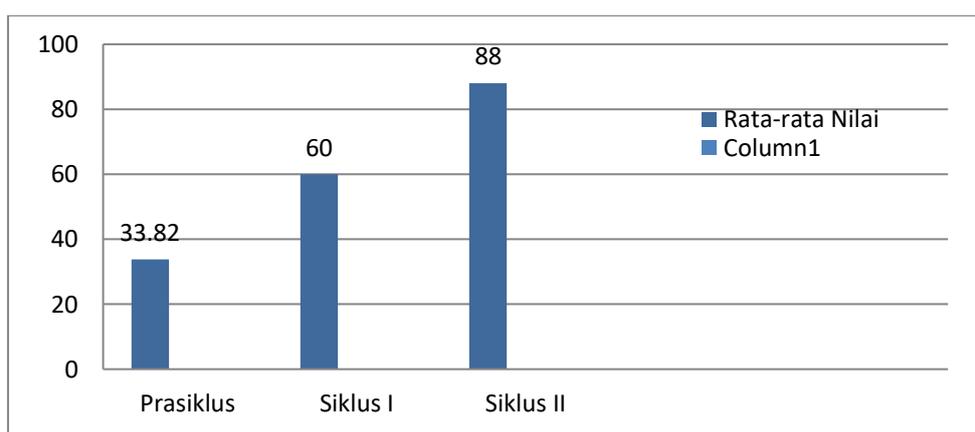
**Tabel 4.6**  
Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar  
pada Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Setiap Siklus

No.	Kode Siswa	Nilai (x)		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	1601	40	40	80
2.	1602	60	20	80
3	1603	20	40	60
4	1604	20	100	100
5	1605	40	60	100
6	1606	20	20	40
7	1607	20	80	100
8	1608	40	20	100
9	1609	20	80	100

10	16010	20	60	100
11	16011	80	80	100
12	16012	20	40	80
13	16013	20	40	60
14	16014	60	100	100
15	16015	20	80	100
16	16016	20	80	80
17	16017	60	60	60
18	16018	40	20	40
19	16019	20	40	100
20	16020	20	80	80
21	16021	40	40	80
22	16022	20	20	80
23	16023	20	60	100
24	16024	60	100	100
25	16025	60	80	100
26	16026	20	100	100
27	16027	80	60	100
28	16028	20	80	100
29	16029	20	80	100
30	16030	40	80	80
31	16031	20	80	80
32	16032	20	20	80
33	16033	20	60	80
34	16034	40	80	100
35	16035	40	80	100
36	16036	20	60	100
37	16037	20	100	100
38	16038	20	80	100
39	16039	40	60	100
40	16040	40	40	80
41	16041	60	80	100
42	16042	20	100	100
43	16043	40	60	100
44	16044	20	20	80
45	16045	20	40	80
46	16046	40	60	80
47	16047	40	60	100
48	16048	80	100	100
49	16049	40	20	80
50	16050	20	40	80

51	16051	60	80	100
52	16052	20	20	80
53	16053	40	80	80
54	16054	20	20	80
55	16055	20	20	80
Jumlah		$\Sigma$ 1860	$\Sigma$ 3300	$\Sigma$ 4840
Rata-rata		33,82	60,00	88,00

Dari tabel 4.6 di atas, maka analisis hasil belajar siswa dapat dibuat dalam bentuk grafik hasil belajar siswa dari seluruh siklus, seperti di bawah ini.



**Gambar 4.4**

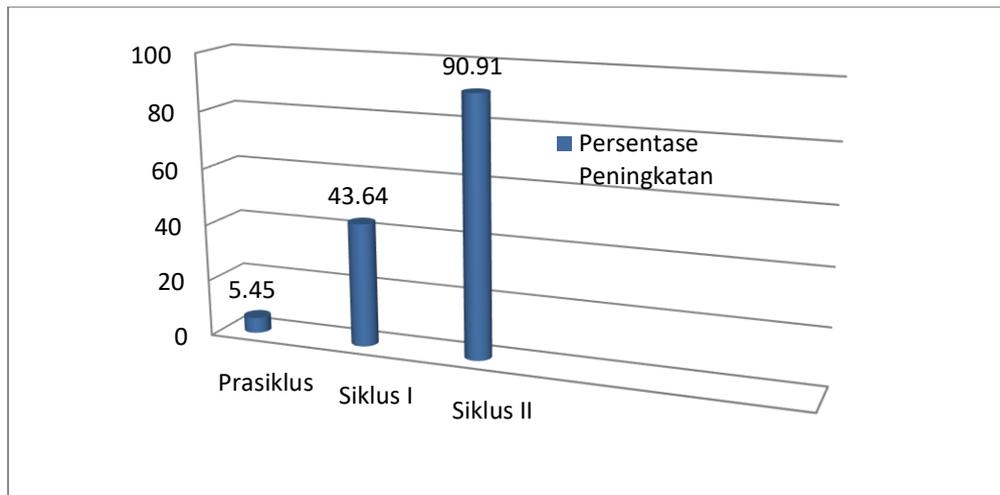
#### Grafik Peningkatan Hasil Belajar Satiap Siklus

Setelah memperhatikan data rekapitulasi nilai dari setiap siklus, maka persentase peningkatan setiap siklus adalah sebagai berikut:

Dari prasiklus ke siklus I meningkat sebanyak:  $\frac{60,00 - 33,82}{33,82} \times 100 \% = 77,41 \%$

Dari siklus I ke siklusI II meningkat sebanyak:  $\frac{88,00 - 60,00}{60,00} \times 100 \% = 46,67 \%$

Adapun grafik persentase peningkatan/ketuntasan hasil belajar siswa dari tahap prasiklus sampai siklus II, dapat dilihat menggunakan grafik berikut ini:



**Gambar 4.5**

**Grafik Persentase Peningkatan Hasil Belajar Setiap Siklus**

Setelah melihat data yang diperoleh pada observasi aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa yang didapat pada setiap siklusnya, mengalami peningkatan mulai dari siklus I sampai siklus II. Hipotesis penelitian yang dikemukakan diawal bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan metode simulasi *role playing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan operasi hitung campuran bilangan bulat hal ini terbukti, maka dengan ini hipotesis diterima.

**SIMPULAN**

Aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajarn mulai dari siklus I sampai pada siklus II terus meningkat. Siswa terlihat senang dengan metode simulasi *role playing* yang digunakan guru, karena dengan belajar kelompok siswa dapat bertanya langsung pada teman tanpa merasa takut. Selain itu, kreativitas siswa semakin terasah dengan pembuatan alat peraga yang dilakukan secara berkelompok dan cara penggunaannya.

Pembelajaran dengan penerapan metode simulasi *role playing* ini, tidak membuat siswa jenuh dan bosan, karena siswa ikut dilibatkan secara langsung dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sehingga guru tidak mendominasi dalam pembelajaran.

Hasil belajar siswa semakin meningkat pada pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat dengan penerapan metode simulasi *role playing* mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Hal ini berarti pemahaman siswa meningkat

dalam memahami konsep operasi hitung campuran bilangan bulat dengan menggunakan metode simulasi *role playing*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI. 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta:
- Dimiyati dan Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamalik, H Oemar. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- Hasibuan, J.J, dan Moedjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hermawan, Ruswandi, dkk. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Pendidikan SD*. Bandung: UPI Press.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi* Cet ke-I. Ende: Nusa Indah.
- Marzuki. 1989. *Metodologi Riset*. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.
- Massid, Iskandar, dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: UPI dengan Rosda Karya.
- Mulyasa, H. E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas; Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan*. Cet. Ke-II. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subari. 1994. *Supervisi Pendidikan; dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 1987. *Dasar-dasar Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Sinar Baru Algensindo.
- . 1999. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Sumaji, dkk. 1997. *Pendidikan Sains yang Humanitis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sumanto, Y.D, dkk. 2008. *Gemar Matematika 5; untuk Kelas V SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumiati dan Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.

- Suwangsih, Erna, dan Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI Press.
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos.
- Tim Fokus. Acuan Pengayaan Matematika; untuk SD/MI Kelas VA. Solo: PT. Sindunata.
- Usman, Moh. Uzer. 1990. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wardani, IGK, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.